

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Pada umumnya tujuan pendirian perusahaan yang paling mendasar diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar yaitu memperoleh laba, pertumbuhan dan kelangsungan hidup serta keharmonisan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Setiap perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut tercermin dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Kita ketahui setiap perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan industri dalam kegiatannya selalu menghadapi berbagai masalah sebagaimana telah diketahui pendapatan merupakan salah satu hal yang sangat berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut tercermin dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Setiap elemen-elemen yang ada dalam perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba yang telah ditargetkan atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi memiliki dua unsur yang sangat penting yaitu arus pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pendapatan dan beban merupakan unsur utama yang akan disajikan dalam laporan laba rugi. Berdasarkan laporan laba rugi, pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan

dan prestasi kerja yang dicapai. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut biasanya terdiri dari pemilik perusahaan, maneger, investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi pihak kreditur akan berguna untuk dasar pengambilan keputusan kredit. Bagi manajemen perusahaan laporan tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur prestasi kerja yang telah dicapai baik sebagian maupun keseluruhan, dan dari laporan itu dapat diambil suatu tindakan perbaikan atas prestasi kerja yang menyimpang. Berdasarkan jumlah pendapatan dari tahun-tahun sebelumnya , pimpinan perusahaan juga dapat menaksir jumlah pendapatan (*income*) yang akan diperoleh tahun berikutnya. Demikian juga dengan para pemegang saham perusahaan dapat mengetahui berapa dividen yang akan diterima. Disamping itu juga dapat diukur kemungkinan perkembangan perusahaan di masa depan.

Standar yang diterapkan oleh PT. Horasindo Wisata Nusa adalah berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. PT. Horasindo Wisata Nusa salah satu contoh perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu pelayanan dibidang penjualan paket wisata yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk berwisata. Adapun yang menjadi sumber pendapatan pada Horasindo Wisata Nusa adalah pendapatan paket wisata perjalanan. Pengakuan pendapatan dilakukan setelah perusahaan memberikan jasa kepada pelanggan dengan memandang saat penerimaan kas, jadi bersifat *cash basic*.

Pariwisata menjadi aspek penting bagi suatu negara didunia internasional. Pusatnya perkembangan sektor pariwisata di indonesia saat ini menunjukkan bukti keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah indonesia. Pemerintah indonesia sangat

mendukung perkembangan sektor pariwisata karena pariwisata merupakan sebagai sarana dalam memperkenalkan kebudayaan, alam, dan tradisi bangsa Indonesia, maka pemerintah khususnya pemerintah daerah harus bekerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk membangun pariwisata menjadi lebih baik agar wisatawan yang berkunjung lebih banyak terutama untuk wisatawan mancanegara. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia, khususnya masyarakat disekitar objek wisata pendapatan mereka menjadi meningkat.

Menanggapi perkembangan dunia kepariwisataan sekarang ini yang setiap tahun mengalami kecenderungan untuk meningkat, menimbulkan harapan yang besar dan positif bagi mereka yang berada dalam sektor kepariwisataan. Didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi terutama faktor kemajuan teknologi dalam komunikasi dan transportasi.

PT. Horasindo Wisata Nusa Medan merupakan salah satu biro perjalanan wisata yang ada di kota Medan yang beralamat di jalan K.H Wahid Hasym no. 100/25 Medan. Dalam operasionalnya PT Horasindo Wisatanusa Tour and Travel Medan menjual dan menyelenggarakan produk wisata dengan berbagai kategori dan bergerak pada bidang jasa *inbound tour* dan *outbond tour*, penjualan voucher hotel didalam dan diluar negeri serta penjualan tiket pesawat terbang. Para wisatawan dapat memperoleh hal-hal yang mereka lihat dan ketahui mengenai Negara yang mereka kunjungi sehingga akan timbul kepuasan jasa pelayanan yang telah diberikan. Industri pariwisata dalam sistem pariwisata salah satunya adalah sektor Tour Operator yang mencakup perusahaan penyelenggaraan dan penyediaan paket wisata. Kebutuhan untuk melakukan perjalanan pariwisata melalui biro perjalanan wisata atau *travel agent* semakin meningkat, sehingga biro perjalanan wisata harus mampu memahami, memanfaatkan peluang yang ada, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan persaingan dunia bisnis saat ini. Suatu biro perjalanan wisata harus mampu memahami siapa konsumen, calon

konsumen, apa yang konsumen inginkan, mana yang menguntungkan, dan pangsa pasar mana yang belum terjamah.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal perusahaan. Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut mengalir ke perusahaan. Untuk menentukan dengan wajar besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan maka diperlukan adanya penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban. Jika pendapatan diakui terlalu tinggi maka perusahaan akan memperoleh laba yang cukup tinggi, begitu juga sebaliknya. Tetapi jika beban diakui terlalu tinggi maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan rendah. Jadi pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan dengan tepat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan pendapatan dan beban tidak tetap, maka kegiatan operasional perusahaan akan dipandang tidak *efektif* dan *efisien*.

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa pengakuan pendapatan dan beban sangat penting untuk menentukan laba rugi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan serta menyusun perencanaan dimasa yang akan datang, maka penulis tertarik untuk membahas dan memilih judul: **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. HORASINDO WISATA NUSA**

Rumusan masalah

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban suatu perusahaan berbeda-beda. Dengan demikian penerapan pengakuan pendapatan dan beban menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menimbulkan masalah yang mempengaruhi laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2018: 32) mengungkapkan :

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut :

Apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PT Horasindo Wisata Nusa telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang berlaku?

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT Horasindo Wisata Nusa.

Untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan PT Horasindo Wisata Nusa telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembukti bahwa pendapatan dan beban apakah sudah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di PT. Horasindo Wisata Nusa

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu :

¹ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**: Alfabeta, 2018, Hal. 32

Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan, khususnya mengenai metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang Biro Perjalanan Wisata.

Bagi perusahaan

Yakni pihak perusahaan mengaplikasikan sebagai suatu perbandingan antara praktek yang telah dilaksanakan dengan teori-teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

Bagi peneliti selanjutnya

Yakni dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan, khususnya pada perusahaan-perusahaan sejenis yang menghadapi masalah-masalah yang sama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban.

Bagi Akademik

Memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Horasindo Wisata Nusa.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah dan gaji.

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata kegiatan dalam melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, dan lain-lain.

Menurut beberapa pengertian pariwisata tersebut, maka pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ketempat lain

3. Bukan untuk mencari nafkah
4. Berkaitan dengan rekreasi
5. Menemui keinginan dan mengetahui sesuatu yang beraneka ragam

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pariwisata merupakan suatu perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula.

Adapula jenis-jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan, jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, menikmati keindahan alam, mendapatkan ketenangan dan keindahan di daerah luar kota.
2. Wisata budaya merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri.
3. Wisata kesehatan yang dimaksud dengan perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan dengan perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konversi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.

2.2 Pengertian Standart Akuntansi Keuangan

Standart akuntansi keuangan merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Dalam memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan dan untuk memenuhi kebutuhan tanggung jawab pelaporan dari manajemen, maka para akuntan menyiapkan seperangkat laporan keuangan multiguna. Dengan adanya standart akuntansi keuangan, maka penyimpangan-penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat diperbaiki. Perusahaan diwajibkan menjadikan standart akuntansi keuangan sebagai dasar atau pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan demikian, informasi yang disajikan perusahaan menjadi layak dan wajar, serta dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan para pemakainya.

Standart Akuntansi Keuangan berisi tentang perlakuan akuntansi untuk hal yang menyangkut tentang pengakuan, pengukuran dan penilaian, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Dalam standart akuntansi akan dijelaskan dalam transaksi apa yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya, dan bagaimana cara pengungkapannya dalam laporan keuangan yang disajikan.

Beberapa alasan mengapa standart akuntansi harus dibuat menurut Ahmed Riahi Belkoui (2006: 161), yaitu :

Standart memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan.
Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam menjual keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.

Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi ekonomi dan sarana-sarana sosial lainnya.

Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi. Penyebarluasan sebuah standar yang menciptakan banyak kontroversi dan perdebatan baik dalam lingkaran praktik maupun akademis, adalah lebih baik dari pada sikap apatis.²

Dengan adanya standar akuntansi keuangan maka penyimpangan penyimpangan yang terjadi didalam perusahaan dapat dihindari ataupun dapat diperbaiki. Dengan kata lain, standar akuntansi dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat dijadikan petunjuk untuk memperlakukan suatu hal yang berkaitan dengan akuntansi. Maka dari itu, standar akuntansi keuangan sangat diperlukan untuk dapat berguna sebagai informasi dalam memberikan gambaran tentang suatu perusahaan tersebut.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, menejemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, maka dari itu dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan informasi yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, unsur-unsur pendapatan dan beban sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pendapatan dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan dan kemunduran perusahaan, karena jika pendapatan yang diinginkan melebihi, maka suatu perusahaan dikatakan berhasil

² Ahmed Riahi Belkoui, **Accounting Theory**, 5 Edition, **Teori Akuntansi**, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, Buku Satu, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal. 161

dalam menjalankan aktivitasnya. Dan jika pendapatan perusahaan terus mengalami penurunan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Pendapatan merupakan hal yang penting dalam operasi suatu perusahaan, karena didalam aktivitas perusahaan tertentu mengharapkan laba, dan laba tersebut sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan beban. Istilah pendapatan berhubungan dengan penambahan sumber penghasilan suatu unit usaha yang berasal dari aktivitas perusahaan. Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan diluar pendapatan operasional.

Untuk mengetahui pengertian yang jelas mengenai pendapatan, maka ada beberapa definisi pendapatan yang dikemukakan oleh beberapa ahli dibidang akuntansi maupun lembaga profesi akuntan seperti yang diuraikan dibawah ini.

Menurut Hery (2009: 145) dalam bukunya teori akuntansi mengatakan:

Pendapatan adalah arus masuk asset atau peningkatan lainnya atas asset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi perusahaan.³

Sedangkan menurut Adanan Silaban & Bonifasius Tambunan (2014: 140):

Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan asset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan didalam ekuitas selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal.⁴

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 paragraf 6

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk tersebut

³ Hery, **Teori Akuntansi**: Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, Hal.145.

⁴ Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan, **Akuntansi Keuangan Lanjutan 1**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal.140

mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁵

Definisi ini menggambarkan bahwa arus kas masuk diakui sebagai pendapatan, jika berasal dari operasi normal perusahaan dan arus masuk tersebut haruslah yang diterima perusahaan dari operasi normalnya. Arus masuk yang bukan berasal dari operasi normal perusahaan tidak dapat disebut sebagai pendapatan, namun digolongkan sebagai keuntungan (*gain*).

2.3.2 Karakteristik Pendapatan

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan.

1. Sumber pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal; laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap; surat berharga; atau pun penjualan atau cabang perusahaan; hadiah; sumbangan atau penemuan; revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi di atas, hanya transaksi atas penjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

2. Produk dan kegiatan utama perusahaan

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**: Salemba Empat, Jakarta, 2002, PSAK No.23, Paragraf 6, hal.23.2

Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penanding

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba atau pendapatan netto.

Aliran masuk ini terjadi akibat dari kegiatan penjualan out put perusahaan. Jadi dua aliran yang sehubungan dengan penentuan pendapatan yaitu:

- a. Aliran fisik yang melibatkan;
 - Kegiatan (*event*) memproduksi dan menjual produk (out put)
 - Objek kegiatan berupa produk itu sendiri.
- b. Aliran moneter yang melibatkan:
 - Peristiwa (*event*) diakuinya nilai aktiva dalam perusahaan
 - Objek peristiwa berupa jumlah rupiah produksi atau pun penjualan

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa yang disebut dengan pendapatan lebih merupakan peristiwa naiknya nilai aktiva dalam bentuk perusahaan sebagai akibat dari kegiatan produksi dan penjualan produksi itu sendiri.

2.3.3 Sumber dan Jenis Pendapatan

Pendekatan pertama dalam konsep pendapatan berhubungan dengan penambahan didalam sumber penghasilan suatu satuan usaha yang berasal dari penjualan barang-barang dan jasa.

Pertambahan tersebut diperoleh dari operasi normal perusahaan. Pendapatan juga diartikan sebagai penghasilan yang sudah di realisir yang berasal dari transaksi selama periode tertentu dengan harga pokok historis yang bersangkutan.

Pernyataan Standar akuntansi keuangan No.23 penghasilan didefinisikan :

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁶

Pendekatan kedua dalam konsep pendapatan yang memusatkan perhatian pada arus keluar menekankan bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

Pendapatan juga merupakan hasil usaha perusahaan, yakni penciptaan barang/jasa yang diperoleh atas usaha perusahaan secara keseluruhan melalui proses operasi yang terpadu.

Dari berbagai definisi pendapatan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan bahwa pendapatan merupakan;

1. Arus masuk aktiva bersih sebagai hasil dari penjualan barang maupun jasa.
2. Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada konsumen.

Pendapatan diperoleh melalui transaksi dan kegiatan ekonomi dari penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva oleh pihak-pihak lain. Pendapatan dan laba diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan yang memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan seluruh aktivitas perusahaan yang menimbulkan *income* secara keseluruhan disebut *earning* proses. Pendapatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan dari kegiatan normal perusahaan.

Pada umumnya sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan terdiri atas:

⁶ Op.Cit., Kerangka Dasar Penyusutan dan Penyajian Laporan Keuangan, hal 74

a. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang sehubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari suatu pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk:

1. Penjualan kotor

Penjualan kotor merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

2. Penjualan bersih Penjualan bersih merupakan semua hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangi dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Pendapatan juga dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Penjualan barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

2) Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

b. Pendapatan non operasional

Setiap pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non-operasional sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak direncanakan sebelumnya. Besarnya jumlah pendapatan non-operasional ini umumnya lebih kecil daripada pendapatan operasional perusahaan, namun dapat menambah besarnya laba yang akan diperoleh dari perusahaan. Adapun jenis pendapatan non-operasional dapat dibedakan sebagai berikut ;

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lain, contoh: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan royalti.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva selain barang dagangan, contoh: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap berwujud.

2.3.4 Pengukuran pendapatan

Dalam berbagai literatur, istilah pengukuran dinyatakan dengan *measuremnt*. Dalam praktek sehari-hari, pengukuran berarti pemberian angka pada suatu objek apakah untuk menyatakan panjang, tinggi, lebar ataupun isi. Disamping itu, pengukuran juga bertujuan untuk menyatakan jumlah kepada individu yang memakainya, seperti jumlah dalam satuan mata uang. Salah satu tujuan pengukuran adalah untuk menjadikan informasi itu menjadi lebih informatif.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pengukuran pendapatan yaitu :

Mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima.⁷

Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu :

1. Harga pertukaran dimasa lalu

⁷ Op.Cit., PSAK No 23 Paragraf 10 hal. 23.3

Harga ini diakibatkan harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan dan lain-lain

2. Harga pertukaran pembelian

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada perusahaan.

3. Harga pertukaran penjualan

Harga ini diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pengukuran modal usaha.

4. Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok dimasa yang akan datang apabila pendapatan atas dasar persentase selesai dan penjualan kredit.

2.3.5 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam konstruksi, karena pendapatan langsung berkaitan dengan laba perusahaan. Bagi perusahaan konstruksi untuk kontrak-kontrak jangka panjang waktu penyelesaian melebihi satu periode akuntansi dimana hal ini sering terjadi pada saat penutupan buku perusahaannya pekerjaan belum selesai sehingga perusahaan harus membuat penafsiran beberapa pendapatan yang akan diakui untuk dilaporkan kedalam laporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut.

Menurut Samryn : mendefenisikan pengakuan pendapatan sebagai berikut: **pengakuan pendapatan didasarkan pada tanggal yang tercantum dalam faktur penjualan sebagai bukti transaksinya.**⁸

Pengakuan pendapatan menyangkut cara penentuan pendapatan berkala yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya. Pendapatan untuk satu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan prinsip pengakuan pendapatan.

Pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.23, pendapatan dapat timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi berikut ini:

- 1. Penjualan barang;**
- 2. Penjualan jasa;**
- 3. Bunga, royalti,dan dividen⁹**

Pengakuan masing-masing jenis pendapatan menurut PSAK adalah:

1. Paragraf 14 PSAK 23 menyatakan bahwa pendapatan dan penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

a. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;

b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal;

d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;dan

⁸ L.M.Samryn, **Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekan Siklus Transaksi**: Edisi kedua : Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 114.

⁹ **Op.Cit.**, PSAK No.23, Paragraf 01, hal 23.1

e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Apabila salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan, maka entitas tidak dapat mengakuinyasebagai suatu pendapatan.

2. Paragraf 20 PSAK 23 menyatakan bahwa jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dan transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi;

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal;dan
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Apabila salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan jasa, maka entitas tidak dapat mengakuinya sebagai suatu pendapatan.

3. Paragraf 42 PSAK No.23 menyatakan bahwa pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, *royalti* dan *dividen* diakui jika:

- a. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan.

Menurut Jadongan Sijabat (2013: 117), prinsip pengakuan pendapatan sebagai berikut:

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasanya diinterpretasikan berarti tanggal pengiriman kepada langganan.

Pendapatan dari jasa yang diberikan diakui ketika jasa-jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih.

Pendapatan dari memberi kemungkinan bagi pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan *royalty*, diakui pada saat berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.

Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.¹⁰

Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi
2. Telah dihasilkan atau telah terjadi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Menurut Adanan Silaban dan Hamonangan sialagan (2009: 209) syarat-syarat pengakuan pendapatan pada saat produksi selesai yaitu:

Harga jual produk yang dihasilkan dapat ditentukan secara tepat,

¹⁰ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah: Konsep Dan Aplikasi**, Jilid 2, Edisi Revisi: Bima Media Perintis, Medan, 2013, hal 117

Tidak diperlukan kegiatan dan biaya pemasaran yang berarti untuk menjual produk tersebut.

Harga pokok produk yang bersangkutan sulit ditentukan.

Satuan-satuan persediaan dapat saling ditukar.¹¹

2.4 Beban

2.4.1 Pengertian beban

Pengertian beban yang biasa kita artikan dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Perkiraan yang termasuk dalam beban adalah semua pembayaran dalam bentuk apapun.

Menurut Mangasa Sinurat :

Beban adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi.¹²

Menurut Ardin Doloksaribu :

Beban adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu namun tidak memiliki manfaat pada masa yang akan datang.¹³

Sedangkan definisi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013: 7), yaitu: **Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴**

¹¹ Adanan Silaban dan Hamonangan Sialagan, **Teori Akuntansi**: Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009, hal.209

¹² Mangasa, Sinurat, **Akuntansi Biaya**: Cetakan Satu: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal.11

¹³ Ardin Doloksaribu, **Akuntansi Manajemen Lanjutan**: Edisi Kedua : Universitas HKBP Nommensen Medan,2019,hal.5

¹⁴ Bastian Bustami dan Nurlela, **Akuntansi Biaya**: Edisi Keempat: Mitra Wacana Media, Jakarta,2013, hal.7

Dari definisi tersebut beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa meliputi; beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas dan setara kas, persediaan dan aktiva tetap. Beban juga mencakup kerugian yang belum direalisasi, misalnya kerugian yang timbul dari pengaruh peningkatan kurs valuta asing dalam hubungannya dengan pinjaman perusahaan dalam mata uang tersebut.

2.4.2. Jenis beban

Pengklasifikasikan terhadap beban harus dilakukan secara tepat agar laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami.

Secara umum beban dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

a) **Beban langsung**

Merupakan beban yang secara langsung dikaitkan dengan pendapatan, dalam periode diakuinya pendapatan.

1. Beban yang secara langsung dikaitkan dengan pendapatan, dalam periode diakuinya pendapatan.

- a. Biaya bahan dan tenaga kerja bagi perusahaan, untuk membeli persediaan yang dijual selama periode tertentu.
- b. Beban penjualan, seperti komisi penjualan, sewa, dan biaya pengiriman.
- c. Beban garansi atas produksi-produksi yang dijual.

2. Beban yang secara langsung berkaitan dengan penjualan jasa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Beban langsung awal adalah terkait langsung dengan transaksi jasa negosiasi dan penyempurnaan. Biaya-biaya ini termasuk komisi, honorarium, kompensasi tenaga penjualan disamping komisi, dan kompensasi karyawan non penjualan yang dapat diterapkan pada transaksi jasa negosiasi dan penyempurnaan.

b. Beban langsung memiliki sebab akibat yang dapat didefinisikan atas penjualan jasa. Contoh : biaya perbaikan bagian tenaga kerja jasa termasuk sebagai kontrak jasa.

b) Beban tidak langsung

Merupakan beban yang tidak berhubungan secara langsung dengan penjualan produk atau jasa, yang merupakan beban periode dan beban alokasi. Contohnya mencakup jenis tertentu dari beban iklan, kompensasi atas waktu yang tersita dalam menegosiasi transaksi yang tidak disempurnakan, beban administrasi umum, beban penyusutan, dan beban amortisasi.

2.4.3 Pengukuran beban

Menurut para ahli yang mendefinisikan beban sebagai penurunan dalam aktivitas perusahaan suatu alat ukur yang logis adalah nilai pada barang dan jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Dilain pihak menganjurkan bahwa beban harus diukur berdasarkan transaksi yang dilakukan dan pengeluaran kas yang ada sekarang dan yang akan datang.

Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biaya historis (harga perolehan historis)

Dalam metode ini menganggap bahwa nilai barang dan jasa setidaknya sebesar harga perolehan jika tidak maka barang dan jasa itu tidak akan dibeli. Jika barang dan jasa berubah menjadi lebih bernilai daripada biaya historis maka kelebihanannya menggambarkan keuntungan (*gain*) bagi perusahaan.

b. Biaya kini (*current cost*) aktiva dinilai dalam jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.

c. Nilai realisasi/penyelesaian aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.

d. Nilai sekarang aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

2.4.4 Pengakuan beban

Beban diakui apabila penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Hal ini berarti, pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.

Jika manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, maka beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur yang rasional dan sistematis.

Dalam pengakuan beban ada beberapa konsep yang dikenal yaitu:

Konsep *Matching* yaitu proses pelaporan beban atas dasar hubungan sebab akibat dengan pendapatan yang dilaporkan. Ada 3 metode yang digunakan yaitu:

Hubungan sebab akibat, yaitu mengakui biaya yang berakibat langsung terhadap kegiatan yang menimbulkan pendapatan, sehingga yang diperhitungkan hanya biaya variable.

Alokasi sistematis dan rasional, yaitu mengakui biaya selama satu periode dengan alokasi secara sistematis karena biaya tidak dapat diakui secara pasti untuk menimbulkan pendapat.

Pembebanan segera, yaitu mengakui beban pada saat periode terjadinya karena tidak dapat ditelusuri hubungan manfaat beban dengan pendapatan yang dihasilkan dan tidak dapat ditaksir berapa lama beban tersebut dapat menghasilkan pendapatan, dengan demikian pada saat terjadinya pengeluaran beban seluruhnya diakui pada periode berjalan.

Konsep *Accrual Based* yaitu beban harus diakui dalam periode dimana pendapatan dihasilkan walaupun belum ada pembayaran atas biaya yang terjadi.

Konsep *Cash Based* yaitu beban diakui pada saat terjadinya pembayaran atau pengeluaran kas atas beban tersebut.

Beban diakui bukan pada saat upah dibayarkan, atau ketika pekerjaan dilakukan, atau pada saat diproduksi, tetapi ketika pekerjaan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Jadi, beban diakui jika beban yang timbul secara langsung dan seluruhnya berhubungan dengan diakuinya pendapatan pada periode yang bersangkutan. Pendapatan dan beban harus ditandingkan atau sering disebut dengan prinsip penandingan (*matching principle*) agar perhitungan yang dihasilkan dengan tepat, supaya perhitungan laba yang dihasilkan akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Maksudnya pengakuan beban pada perusahaan harus dikaitkan dengan periode diakuinya pendapatan.

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan laba rugi komprehensif berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan, dalam rangka menentukan profabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit.

Menurut H.Lili M. Sadeli (2010: 24) menyatakan bahwa **Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat iktisar tentang penghasilan, biaya, serta netto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya untuk satu bulan atau satu tahun.**¹⁵

Laporan keuangan yang disajikan haruslah mempunyai karakteristik kualitatif yang mempunyai ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya. Karakteristik kualitatif tersebut adalah:

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami.

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi harus andal yaitu bebas dari penggantian yang keliru, kesalahan yang material, yang dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur.

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar periode.¹⁶

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

¹⁵ H. Lil M Sunedi, **Dasar-dasar Akuntansi**: Edisi Satu, Cetakan Keenam: Bumi Aksara, Jakarta,2010, hal.24

¹⁶ **Op.Cit.**, Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan, hal 24-46.

Dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskriptif dan metode komperatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode studi deskriptif dengan melakukan beberapa pendekatan dalam melakukan pengumpulan data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibuat yaitu:

1. Mengumpulkan data dari perusahaan sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan.
2. Data yang dikumpulkan dan yang diperoleh dari buku terbatas pada permasalahan tersebut.
3. Menggabungkan data yang diperoleh dan dikembangkan sesuai dengan pengetahuan penulis.

Penelitian komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Tujuan Komperatif.

- a. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
- b. Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.
- c. Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaliknya dipilih.

- d. Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.2 Subjek dan objek penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengakuan pendapatan dan beban pata PT. Horasindo Wisata Nusa Medan.

3.2.2 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Horasindo Wisata Nusa yang beralamat di jalan K.H. Wahid Hasyim No. 100/25 Medan.

3.3 Sumber dan Metode Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau pihak pertama. Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang bersangkutan untuk menjawab pernyataan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan dokumen yang ada pada perusahaan.

Data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh dari dokumen yang terdiri dari:

- a. Arsip perusahaan, berupa gambaran umum dan struktur perusahaan.
- b. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat atau pemikiran pihak lain berupa makalah jurnal, dan literature lainnya yang relevan.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok pembahasan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi literature baik berupa buku-buku teori, artikel maupun tulisan ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan pokok bahasan.

b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung secara bebas secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

Metode wawancara dalam penelitian ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan bagian keuangan dan akuntansi perusahaan serta pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi yang diperlukan.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

Metode Deskriptif serangkaian kegiatan mengumpulkan data, menyusun dan diinterpretasikan dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Metode Komperatif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan pada PT. Horasindo Wisata Nusa Medan dengan pengakuan pendapatan dan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

